

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *main bank power* (MBP) terhadap tiga aspek utama keuangan perusahaan, yaitu *bank loan ratio* (BLR), *investment expenditures* (IE), dan *firm performance* (FP), dengan pendekatan struktur kepemilikan selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menawarkan hipotesis *over-investment* yang menyatakan bahwa bank sebagai pemegang saham dominan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pembiayaan dan investasi berlebih demi menjaga stabilitas pendapatan bunga bank. Penelitian ini menggunakan data perusahaan non-keuangan dari tujuh sektor industry terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2022.

Pengolahan data menggunakan metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) dan model *robustness* untuk menguji kestabilan *t-statistic*. Temuan ini memperkuat *over-investment hypothesis* dan sisi gelap dari *firm–bank relationship*, di mana kepentingan bank sebagai kreditor dominan dapat menciptakan distorsi keputusan keuangan perusahaan. Implikasi penelitian ini relevan bagi pemangku kepentingan korporasi dan regulator untuk mengevaluasi dampak struktur kepemilikan terhadap kualitas tata kelola dan keberlanjutan kinerja perusahaan dalam situasi krisis.

Kata kunci:

Main bank power, bank loan ratio, investment expenditures, firm performance, over-investment hypothesis